# ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN OBJEK WISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PARIAMAN

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu Pada Jurusan Ekonomi Islam*


Disusun oleh :

**Metra Murni**
**3214.109**



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI



TAHUN AKADEMIK

2018/1439 H

# PERSEMBAHANKU



Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Alla SWT yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku...Ayah,.. Ibu,.. terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu..dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam..seraya tanganku menadah",, Ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terima kasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, Ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu...

Untukmu Ayah (Marjohan),,, Ibu (Dahniar)... Terimakasih...

We always loving you... (ttd Anakmu)

## PERSETUJUAN PEMBIMBIG

Pembimbing skripsi atas nama **Metra Murni, Nim 3214.109.** dengan judul **"Analisis Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2018

| Pembimbing I | Pembimbing II |
| --- | --- |
| **Dr. Miswarni, SH, M. Hum** | **Novera Martilova, SE, ME** |
| **196612102005011005** | **2008118401** |

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman"** yang disusun oleh **METRA MURNI Nim: 3214.109** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Senin, 17 September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 24 September 2018

Tim Penguji

Ketua

**Dr. Miswardi, SH, M. Hum**
**NIP: 196612102005011005**

Anggota

**Yenti Astari Dewi, SE., MM**
**NIDN. 2007037602**

**Amsah Hendri Doni, SE., ME**
**NIDN. 2001028702**

**Dr. Miswardi, SH., M. Hum**
**NIP. 196612102005011005**

**Novera Martilova, SE., MF**
**NIDN. 2008118401**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

**H. Hafifuddi, SE., M.Si**
**NIP. 196211101999031001**

# SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM : Metra Murni / 3214.109

Tempat/ Tangal Lahir : Pariaman, 20 Juli 1995

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pariaman

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi/tugas akhir) dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2018
Penulis




METRA MURNI

3214 - 109

# KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahi Rabbil'aalamiin.* Segala puji dan syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam Penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah Swt. Beliau adalah pemimpin yang mampu merubah masyarakat menjadi lebih baik dan beliau ekonom sekaligus pedagang yang sangat sukses dan jujur.

Skripsi ini berjudul **"Analisis Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman".** Penulis menyadari bahwa Penulis skripsi ini masih jauh dari apa yang dikatakan sempurna, sebagaimana kata pepatah tak ada gading yang tak retak, maka tidak ada manusia yang tidak salah, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Namun ketidak sempurnaan ini tidaklah mengurangi diri apa yang akan disampaikan. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang.

Tujuan dari Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana (S-1) Ekonomi Islam dalam Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Dalam Penulisan skripsi ini, dari awal sampai akhir penyelesaian tidak dapat terlaksana tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis megucapkan terima kasih, penghargaan dan cinta terbesar Penulis tujukan kepada **Ayahanda** dan **Ibunda,** yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat dan motivasi serta do'a yang tidak pernah terlupa untuk Penulis.

Selanjutnya Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida M, Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bulittinggi dan Bapak / Ibu Wakil Rektor.
2. Bapak **H. Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak **Yefri Joni, S.Ag, M.A** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada Penulis baik dalam hal perkuliahan maupun dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Miswardi, SH, M. Hum** selaku pembimbing I dan Ibu **Novera Martilova, SE, ME** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta masukan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **H. M. Ridha, Lc, MA** selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar Penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan/I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali Penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di Perguruan Tinggi Ini.
7. Kepada Bapak dan Ibuk staf Perpustakaan Institut Agama islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dan Staf perpustakaan Proklamator Perpustakaan Bung hatta yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini
8. Terima kasih kepada Kepala Kantor Dinas Pariwisata Kota Pariaman yang telah meluangkan waktunya dan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kakakku tersayang **Vikri Pratama Putra** terima kasih atas do'anya dan seluruh keluarga besarku, terima kasih telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada Penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabatku **Ira Yosmita, Retno Sadikin, Desi Widia Sari, Yessi Aprilia Rahmi, Nila Rais, Yulasmiati, Fatin Novella**

**Mairiza, Atrisna Sevia Dayetni dan Kaswinda Wati** yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

11. Teman-teman EI.C angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat, motivasi serta kritikan dan sarannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, Penulis ucapkan terima kasih. Semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah Swt. Aamiin Ya Rabbal ‘Aalamin. Akhirnya hanya kepada Allah Swt. Penulis berserah diri dan memohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Agustus 2018

Penulis

**METRA MURNI**

**Nim. 3214.109**

# DAFTAR ISI

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**
**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**
**KATA PENGANTAR ..... i**
**DAFTAR ISI ..... iv**
**DAFTAR TABEL ..... vii**
**DAFTAR GAMBAR ..... viii**
**ABSTRAK ..... ix**
**BAB I : PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 7
C. Batasan Masalah ..... 7
D. Rumusan Masalah ..... 7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 8
F. Penjelasan Judul ..... 9
G. Sistematika Penulisan ..... 10
**BAB II : LANDASAN TEORI**
A. Pariwisata
1. Pengertian Pariwisata ..... 12
2. Pengertian Wisatawan ..... 14
3. Objek Wisata ..... 15
4. Dampak Pengembangan Pariwisata ..... 17
5. Bentuk-Bentuk Pariwisata ..... 20
6. Wisata Alam dalam Al-Qur'an ..... 23
B. Pertumbuhan Ekonomi
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi ..... 24
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi ..... 25
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi ..... 28

4. Manfaat Pertumbuhan Ekonomi ..... 32
5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam ..... 33
6. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam ..... 34

C. Teori Hubungan Perkembangan Objek Wisata dan Pertumbuhan Ekonomi

1. Pentingnya Pariwisata Bagi Perekonomian..... 37
2. Hasil dan Manfaat Kepariwisataan Bagi Ekonomi ..... 38

D. Kajian Terdahulu..... 40
E. Kerangka Konseptual ..... 42
F. Hipotesis..... 43

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian..... 45
B. Lokasi Penelitian..... 45
C. Jenis dan Sumber Data ..... 46
D. Teknik Pengumpulan Data..... 46
E. Teknik Analisis Data..... 47

**BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

1. Pembahasan..... 52

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 52

1. Sejarah Kota Pariaman..... 52
2. Geografis Kota Pariaman ..... 55
3. Pemerintah..... 56
4. Lambang Daerah ..... 57
5. Visi dan Misi Pemerintah Kota Pariaman..... 59
6. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman..... 60
7. Kependudukan ..... 62
8. Pendidikan..... 62
9. Budaya..... 64
10. Sejarah Tabuik di Pariaman ..... 65

B. Hasil Penelitian ..... 69

2. Pembahasan ..... 79

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 85

B. Saran ..... 85

**DAFTAR KEPERPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan PDRB Kota Pariaman..... 4

Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah dari sektor Pariwisata di Kota Pariaman .. 5

Tabel 4.1 Kependudukan ..... 62

Tabel 4.2 Perkembangan Objek Wisata di Kota Pariaman ..... 69

Tabel 4.3 Perkembangan (PDRB) Kota Pariaman..... 71

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas ..... 72

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi ..... 73

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi linier Sederhana..... 75

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan ($R^2$)..... 76

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis T-Test ..... 78

## Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... 43

Gambar 4.1 Uji Normalitas ..... 73

# ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh **METRA MURNI, NIM 3214.109** Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam (IAIN) Bukittinggi dengan judul **"Analisis Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pariaman". Pembimbing Utama Dr. Miswardi, SH, M. Hum dan Pembimbing Kedua Novera Martilova, SE, ME.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejauh Mana Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman dalam tahun 2010-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata Kota Pariaman. Pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi yaitu data-data yang dikumpulkan dari instansi pemerintahan. Setelah data terkumpul, data diolah dengan menggunakan uji induktif (uji normalitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier sederhana, koefisien determinan ($R^2$) dan uji hipotesis dan data diolah menggunakan software Spss versi 22.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari data yang diperoleh mulai dari tahun 2010-2016. Maka dapat diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan persamaan Regresi Y =1297891,377 + 160194,849. Nilai R Square sebesar 0,306 atau 30,6% berarti menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (perkembangan objek wisata) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) sebesar 30,6% pengaruh perkembangan objek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kota pariaman. Sisanya (100%-30,6% = 69,4%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dan juga di dapat t hitung < t tabel yaitu sebesar 1,484 < 2.57058. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama hubungan kedua variabel tersebut antara perkembangan objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota pariaman.

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Wisata di dalam islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Karena refresing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Allah berfirman dalam Q.S Al-Ankabut ayat: 20

قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ بَدَأَ ٱلۡخَلۡقَۚ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشۡأَةَ ٱلۡأٓخِرَةَۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٢٠

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi[1147]. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Sejarah perkembangan kepariwisataan di Indonesia diawali sejak menjelang akhir abad ke-19, Indonesia telah diperkenalkan dan dipromosikan oleh pemerintah kolonial belanda sebagai *The tripical Holland,* maka mulai saat itulah dapat dikatakan indonesia tetap mulai berdetak jarum jam sejarah perkembangan bidang kepariwisataan.

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan manusia ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya dalam waktu paling

tidak satu malam dengan tujuan perjalanannya bukan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan.[1]

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara. Perkembangan pariwisata berpengaruh positif terhadap penerimaan suatu daerah atau suatu negara. Penerimaan tersebut di dapat dari besarnya pengeluaran wisatawan selama melakukan kegiatan wisata di suatu daerah atau negara. Pengembangan wisata juga penting khususnya bagi sejumlah negara berkembang untuk mendukung ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

Wisata bahari merupakan salah satu contoh wisata alam yang juga memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Salah satu negara yang memiliki potensi bahari adalah Indonesia. Hal ini karena Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 13.466 pulau dengan garis pantai sepanjang 95.181 km serta memiliki potensi pesisir dan lautan yang sangat besar.

Salah satu lokasi dengan potensi bahari yang besar berada di Pariaman, Sumatera Barat. Kondisi geografis yang unik dengan pantai yang membujur puluhan kilo meter dari Ulakan hingga Tanjung Mutiara menjadikan Kota Pariaman sebagai salah satu tujuan utama wisata pantai bagi masyarakat Sumatera Barat. Objek wisata alam yang berada di

[1] Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Parawisata*, Bandung: Angkasa, Hal 114-115

Pariaman meliputi Pantai Gandoriah, Pantai Cermin, Pantai Sunur, Pantai Kata, Pantai Penyu, Pantai Teluk Belibis, Pulau Angso Duo, Pulau Tangah, Pulau Kasiak, Pulau Ujung, Talao Pauah dan Talao Manggung. Kota pariaman selain memiliki benteng alam yang indah juga memiliki potensi seni dan budaya yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Potensi seni dan budaya yang dimiliki berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam yang dimiliki.

Masyarakat di daerah pesisir pada umumnya memiliki pekerjaan sebagai nelayan dengan pendapatan menengah kebawah, sehingga dibutuhkan alternatif pekerjaan lain untuk meningkatkan taraf hidup mereka adapun kegiatan wisata ini diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Semakin banyaknya pengunjung yang datang ke Pariaman akan mendatangkan dampak perkembangan objek wisata di kota pariaman terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengunjung di dalam kawasan akan mendorong terciptanya transaksi ekonomi. Transaksi tersebut dapat menimbulkan dampak pengganda bagi sektor ekonomi di kawasan wisata. Dampak perkembangan objek wisata di kota pariaman terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan perekonomian masyarakat lokal.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan PDRB Kota Pariaman**

| No | Tahun | Jumlah Objek Wisata | Laju Pertumbuhan ( % ) | PDRB atas dasar harga berlaku (Milyaran Rupiah) | Laju Pertumbuhan ( % ) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2010 | 6 | - | 2.169.211,17 | - |
| 2 | 2011 | 13 | 116,67 | 2.445.416,85 | 12,73 |
| 3 | 2012 | 11 | -15,38 | 2.702.076,76 | 10,50 |
| 4 | 2013 | 11 | 0 | 3.022.080,92 | 11,84 |
| 5 | 2014 | 12 | 9,09 | 3.406.271,20 | 12,71 |
| 6 | 2015 | 12 | 0 | 3.670.826,31 | 7,76 |
| 7 | 2016 | 12 | 0 | 4.004.359,81 | 9,08 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman.

Dengan adanya objek wisata di Kota Pariaman merupakan salah satu sumber pendapatan daerah serta dapat mengembangkan sektor pariwisata agar berkembang lebih maju lagi.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita lihat bahwa Perkembangan Jumlah Objek Wisata dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) serta Laju Pertumbuhan. Dimana Perkembangan Objek Wisata dan Pertumbuhan Ekonomi dalam kurun waktu 2010-2016 mengalami fluktuasi. Namun tidak pada Laju Pertumbuhannya, Laju Pertumbuhan tiap tahunnya tidak mengalami Peningkatan yang begitu signifikan. Dimana, data Perkembangan Objek Wisata terjadi Peningkatan yang

paling tinggi pada tahun 2011 dengan jumlah Objek Wisata sebanyak 13, dan data Pertumbuhan Ekonomi terjadi Peningkatan pada tahun 2016 dengan jumlah angka sebesar 4.004.359,81.

Namun berbeda halnya dengan Laju Pertumbuhan, dimana Laju Pertumbuhan Perkembangan Objek Wisata mengalami Peningkatan pada tahun 2011 dengan jumlah angka sebesar 116,67 persen dan mengalami Penurunan Laju Pertumbuhan pada tahun, 2015 dan 2016 dengan jumlah angka sebesar 0 persen. Serta Laju Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan pada tahun 2011 dengan jumlah angka sebesar 12,73 persen, dan Pertumbuhan Ekonomi mengalami Penurunan Laju Pertumbuhan pada tahun 2015 dengan jumlah 7,76 persen.

Dimana Laju Pertumbuhan Perkembangan Objek Wisata mengalami Peningkatan pada tahun 2011 dengan jumlah angka sebesar 116,67 persen serta Pertumbuhan Ekonomi mengalami Penurunan Laju Pertumbuhan pada tahun 2015 dengan jumlah 7,76 persen.

**Tabel 1.2**

**Pendapatan Asli Daerah dari sektor Pariwisata di Kota Pariaman**

| No | Tahun | Realisasi | Laju pertumbuhan |
|---|---|---|---|
| 1 | 2010 | Rp. 10.000.000,- | - |
| 2 | 2011 | Rp. 12.800.000,- | 28% |
| 3 | 2012 | Rp. 23.900.000,- | 86,71% |
| 4 | 2013 | Rp. 26.700.000,- | 11,71% |
| 5 | 2014 | RP 45.500.000,- | 59,17% |
| 6 | 2015 | Rp. 55.850.000,- | 22,74% |
| 7 | 2016 | Rp. 56.700.000,- | 1,52% |

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman

Tabel 1.2, membuktikan kondisi PAD dari sektor pariwisata Kota Pariaman dari tahun 2010 – 2016. Setiap tahunnya, target PAD memang mengalami perubahan yaitu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Akan tetapi, perubahan tersebut belum sesuai den gan banyaknya jumlah objek wisata yang berkembang di Kota Patiaman. Hal ini juga tidak sesuai dengan jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kota ini, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu[2]. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Dampak ekonomi dari kegiatan Pariwisata merupakan perubahan yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat, seperti peningkatan atau penurunan penerimaan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Dari sebelumnya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan dengan berkembangnya objek wisata di kota pariaman, dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan meningkatnya jumlah tenaga kerja lokal yang bekerja pada sektor pariwisata. Berdasarkan uraian di atas maka sangat penting dilakukan penelitian

[2]Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 411

dengan judul **“ Analisis Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pariaman”.**

## B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari perkembangan objek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat
2. Bagaimana pengaruh perkembangan objek wisata dalam membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan.
3. Bagaimana cara menarik minat wisatawan agar mengunjungi objek wisata di kota pariaman.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari keterbatasan kemampuan waktu, biaya dan tenaga, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara lebih rinci dan terfokus agar masalah tidak melebar kemana-mana, maka dibatasi padaAnalisis Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran dan latar belakang di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

Sejauh Mana Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman ?

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

   Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi landasan dalam tujuan penelitian ini adalah: menjelaskan “Analisis Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman”.

2. Manfaat.

   2.1 Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam melihat ”Analisis Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman”.

   2.2 Manfaat Praktis

   Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan serta bisa jadi masukan bagi masyarakat di sekitar Kota Pariaman.

   2.3 Manfaat Prasyarat

   Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan pembuatan skripsi guna untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi(S.E) pada jurusan Ekonomi Islam, Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

## F. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman yang lebih jauh.

Dampak : Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).

Objek Wisata :Objek adalah selingkungan tempat yang dipakai untuk tujuan khusus. Sedangkan wisata adalah betpergian bersama-sama, bertamasya, piknik. Jadi disini penulis mendefinisikan objek wisata adalah selingkungan tempat untuk tujuan khusus yang dipakai untuk berpergian bersama, bertamasya, atau pikinik.

Pertumbuhan ekonomi : Perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output barang dan jasa sehingga berakibat pada kenaikan perdapatan per kapita

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka maksud dari judul secara keseluruhan adalah Bagaimanakah Dampak Dari Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk Memperoleh gambaran umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulisan menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang telaah pustaka kerangka pemikiran mengenai Landasan Teori, Kajian Terdahulu, Kerangka Konseptual dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian diantara nya adalah Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian,

Jenis dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

# Bab II

# Landasan Teori

## A. Pariwisata

### 1. Pengertian Pariwisata

Apabila ditinjau sacara etimologi istilah pariwisata sendiri berasal dari bahasa sanksekerta yang memiliki persamaan makna dengan tour, yang berarti berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu "pari" dan "wisata".[1]

1. Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap.
2. Wisata, berarti perjalanan, bepergian.

Organisasi parawisata dunia, UNWTO, mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut.

Pengertian Pariwisata Menurut Beberapa Para Ahli :

Menurut Hunzieker dan Krapf dalam Soekadijo, Pariwisata dapat di definisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala

[1] Bungaran Antonius Simanjuntak, Dkk, *Sejarah Pariwisata*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal 1

yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yagn memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.[2]

Menurut Herman V. Sculalard, seorang ahli ekonomi bangsa Austria, menurut pendapatnya, yang dimaksud dengan pariwisata adalah sejumlah kegiatan, terutamayang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan maksudnya, adanya pendiaman dan bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.

Jadi Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan manusia ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya dalam waktu paling tidak saatu malam dengan tujuan perjalanannya bukan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan.[3]

[2] M. Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Parawisata*, Bandung: Alfabeta, 2015, Hal 30-31

[3] Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Parawisata*, Bandung: Angkasa, Hal 114-115

## 2. Pengertian Wisatawan

Segmentasi permintaan wisata, wisatawan memiliki beragam motif, minat, ekspektasi, sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya. Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan (tourism). Batasan tentang wisatawan juga sangat bervariasi, mulai dari yang umum sampai dengan yang sangat teknis spesifik.

Menurut United Nation Conference On Travel and Tourism dalam Pitana dan Gayatri yaitu setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau pebghidupan dari negara yang dikunjungi.

WTO *(World Tourism Organization)* dalam Eridiana mendefinisikan wusatawan sebagai berikut: seseorang dikatakan sebagai tourist apabila dari visitor yang menghabiskan paling tidak satu malam (24) jam di daerah yang dikunjungi. Sedangkan visitor itu sendiri diartikan orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya kurang dari 12 bulan dan tujuan perjalanan bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan.[4]

Jadi wisatawan adalah pelaku atau orang yang melakukan wisata. Bisa juga disebut sebagai turis atau pelancong. Wisatawan

[4] I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Parawisata*, Yogyakarta: Andi, 2009, Hal 46

diartikan dalam tiga macam, yaitu asing (dari luar negeri, mancanegara), domestik (lokal Indonesia atau Nusantara), dan lokal (tingkat daerah, kabupaten atau propinsi).

## 3. Objek Wisata

### 1.1 Pengertian Objek Wisata

Pengertian objek wisata menurut undang-undang Nomor. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan Bab 1 pasal 1 menyebutkan objek wisata dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sarana wisata. Selanjutnya Bab III pasal 4 disebut:

1.) Objek dan daya tarik wisata terdiri atas:
   a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
   b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata argo, wisata tirta, wisata baru, wisata pertualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan.

2). Pemerintah menetapkan objek dan daya tarik wisata, selain yang dimaksud dalam ayat 1 huruf B[5]

Objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah. Selanjutnya objek wisata ini di kelompokkan menjadi tiga golongan:

[5] Kanwil Depparsenibud, *Indonesia Sumatera Barat Panduan Implementasi*, (Padang: Sadar Wisata, 2000). Hal 36-38

a. Objek wisata dan daya tarik wisata alamnya

Objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.

b. Objek wisata dan daya tarik kebudayaan

Objek dan daya tarik bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan objek lain yang berkaitan dengan budaya.

c. Objek wisata dan daya tarik pada minat dan khusus

Objek wisata daya tariknya bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olahraga, memancing dan lain-lain.

**1.2 Jenis-jenis Objek Wisata**

Dalam dunia kepariwisataan istilah objek wisata mempunyai pengertian sebagai sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Ada beberapa jenis-jenis yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi seseorang untuk datang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, jenis-jenis wisata tersebut antara lain:

a. Jenis-jenis wisata yang bersifat alam

Yaitu daya tarik wisata yang berupa kekayaan dan keindahan alam ciptaan Tuhan yang dipergunakan untukk menarik kunjungan wisata.

Misalnya: ngarai sianok, pemandangan alam, pantai, lingkungan hidup, flora, fauna, kawah, danau, sungai, karang dan ikan dibawah laut, goa-goa, tebing, lembah, gunung, dan sebagainya.

b. Jenis-jenis wisata yang bersifat buatan manusia

Yaitu daya tarik wisata yang diciptakan oleh manusia dan terhadap kecenderungan ciptaan rekreasi atau wisata. Misalnya kolam renang, jenjang seribu, sisa-sisa peradaban masa lampau, monumen-monumen bersejarah.

c. Jenis-jenis wisata yang bersifat budaya

Yaitu daya tarik wisata yang berasal dari olah budi manusia yang bersifat manusiawi melekat pada penduduk dalam bentuk warisan budaya, misalnya: kesenian, tarian, sandiwara, drama.

**4. Dampak Pengembangan Pariwisata**

Selama ini kita selalu puas dengan perolehan devisa sektor pariwisata, karena bila kita lihat dari angka-angka yang disajikan biro pusat statistik (BPS) secara relatif meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi secara tidak sadar kita tidak mengetahui apa sebenarnya yang terjadi sebagai akibat pengembangan parawisata sebagai suatu industri.

1. Dampak Positif

Dilihat dari kacamata ekonomi makro, jelas parawisata memberikan dampak positif, antara lain:

a) Dapat menciptakan kesempatan berusaha. Dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (*needs*), keinginan (*want*), dan harapan (*expectation*) wisatawan yang terdiri dari berbagai kebangsaan dan tingkah lakunya.
b) Dapat meningkatkan kesempatan kerja (*employments*).
c) Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus memrcepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat multiplier effect yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar.
d) Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintahan dan retribusi daerah.

2. Dampak Negatif

Dapat kita lihat beberapa contoh kejadian sehari-hari dampak negatif itu antara lain:

a) Harga tanah menjadi mahal, pantai-pantai di kaveling, sehingga sering terjadi spekulasi harga yang pada akhirnya meningkatkan harga tanah di sekitarnya.

b) Di pusat-pusat konsentrasi kegiatan pariwisata harga-harga bahan makan menjadi mahal yang dapat meningkatkan inflasi tiap tahunnya.
c) Sumber-sumber hayati menjadi rusak, yang menyebabkan indonesia kehilangan daya tariknya untuk jangka panjang.
d) Terjadi urbanisasi, pencari kerja mengalir dari desa ke kota-kota besar.
e) Ramainya lalu lintas wisatawan, ternyata ditumpangi oleh penyeludupan obat bius dan narkotika.

3. Dampak terhadap sosial budaya

Bila penduduk setempat menganggap bahwa wisatawan adalah “sumber rezeki” hubungan mereka menjadi komersial sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang bersifat curiousity atau sosial interest dibuat sedemikian rupa wisatawan harus membayar denagn harga pantas dan kalau wisatawan tidak mau, mereka tidak memberi jalan, gerak langkah wisatawan dibatasi bahkan kalau perlu dihalangi.

Dalam praktiknya sering kita lihat kejadian-kejadian sebagai berikut:

a) Sering terjadi komersialisasi seni-budaya.
b) Terjadi pemalsuan benda-benda budaya, seperti lukisan atau keramik.

c) Terjadi demonstration effect, kepribadian anak-anak muda rusak.

d) Demi dollar wisatawan, upacara adat dijual kepada wisatawan.

**5. Bentuk-Bentuk Parawisata**

Parawisata dapat dipelajari tidak hanya dari segi motivasi dan tujuan perjalanannya saja, tetapi juga bisa dilihat dari kriteria lain misalnya bentuk-bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan serta pengaruh-pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan wisata tersebut.

1. Parawisata individu dan kolektif

Baik pariwisata dalam negeri maupun luar negeri dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Individual tourism atau pariwisata perorangan

Meliputi seseorang atau kelompok oarang (teman-teman atau keluarga) yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan sendiri pilihan daerah tujuan wisata maupun pembuatan programnya, sehingga bebas pula mengadakan perubahan-perubahan setiap setiap waktu di kehendki.

b. Organized collective tourism atau parawisata kolektif yang diorganisasi secara baik.

Meliputi sebuah biro perjalanan ( travel agent atau tour operator) yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal waktu yang telah di tentukan terlebih dahulu untuk keseluruhan anggotaa kelompok yang dimaksudkan di atas. Peserta organized tour ini dibebaskan dari segala macam pengurusan baik perlengkapan maupun jasa-jasa lain yang dperlukan telah disediakan oleh penyelenggara perjalanan.

2. Pariwisata jangka panjang, pariwisata jangka pendek dan pariwisata ekskursi

Pembagian menurut lamanya perjalanan dibedakan atas pariwisata jangka panjang dimaksudkan sebagai suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan sendiri. Ini mempunyai araati penting bagi tempat-tempat yang dikunjungi, lebih-lebih bila terjadi pada jenis recreation atau cultural tourism. Selama ini sudah ada pleasure tourism sebagai akibat meningkatnya mobilitas wisatawan modern sekarang, terutama yang mempergunakan kendaraaan bermotor.

Pariwisata jangka pendek atau short term tourism mencakup perjalanan yang berlangsung satu minggu sampai sepuluh hari. Secar sosiologis, hal tersebut adalah bentuk perjalanan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang tidak dapat mengambil liburan panjang.

Pariwisata ekskursi atau excursionist tourism adalah suaatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi. Bentuk ini sangat menyolok bagi daerah-daerah perbatasan.

3. Pariwisata dengan alat angkutan

Ada berbagai bentuk pariwisata dengan alat angkutan yang dipakai misalnya, kereta api, kapal laut, kapal terbang, bus, dan kendaraan umum lainnya. Wisatawan yang berjalan kaki atau pedestrian tourism (hikers)sampai sekarang masih banyak penggemarnya. Bentuk ini patut diperhatikan terutama untuk kebijaksanaan investasi.

4. Pariwisata aktif dan pasif

Untuk mempelajari pariwisata internasioanl dan pengaruhnya terhadap neraca pembayaran. Kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa untuk suatu negara merupakan bentuk pariwisata yang sering disebut active tourism(receptive tourism). Sedangkan Penduduk suatu negara

yang pergi keluar negeri dan membawa uang keluar negeri dan yang mempunyai pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran merupakan passive tourism. Hikmah pengaruh pariwisata internasional terhadap neraca pembayaran negara ini dapat kita ambil.[6]

**6. Wisata Alam dalam Al-Qur'an**

1. Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 191[7]

ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١

Artinya: Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang ciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau Menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa Allah telah memerintahkan supaya kita memikirkan tentang ciptaan langit dan bumi keadaan apapun. Dan kepada Allah lah kita berlindung dari segala apapun yang terjadi baik di dunia maupun di akhirat.

2. Al-Qur'an Surat Fathir Ayat 44

أَوَلَمۡ يَسِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَيَنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَكَانُوٓاْ أَشَدَّ مِنۡهُمۡ قُوَّةٗۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعۡجِزَهُۥ مِن شَيۡءٖ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ

[6] Al-qur'an

إِنَّهُۥ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٤٤﴾

Artinya dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? dan tiada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

Dari ayat diatas dapat di jelaskan bahwa tidak disuruh untuk berjalan di muka bumi untuk melihat bagaimana orang-orang sebelum kita. Bahkan tidak satupun yang bisa melemahkan Allah baik di bumi maupun di langit, sesungguhnya Allah maha kuasa.

## B. Pertumbuhan Ekonomi

### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu[8]. Menururt Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertambahan penduduk dan tingkat tabungan.

[8] Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 411

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.[9]

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Klasik

Para ekonom yang termasuk golongan klasik adalah:

a. David Ricardo

David Ricardo berpandangan bahwa pertumbuhan penduduk yanga semakin besar sampai menjadi menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah.[10] Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandengan.

b. Adam Smith

Adam Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan

[9] Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis,Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 88

[10] Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal 11

meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian.[11] Dengan perkembangan spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

c. John Stuart Mill

Menurut John sruart Mill, pertambahan penduduk yang terus menerus dengan luas tanah terbatas didalam pembangunan akan menyebabkan banyak kegiatan hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang. Agar pembangunan dapat tercipta, perlu adanya golongan masyarakat yang dapat menciptakan pembaharuan dan pentingnya peranan pendidikan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi.

d. Robert Malthus

Robert Malthus, mengemukakan bahwa penduduk akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dimana pertambahan penduduk meningkat secara Deret Ukur sedangkan pertambahan bahan makanan berjalan secara deret hitung.

[11] Nurul Huda DKK, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal 90

2. Teori Keynes

Menurut Keynes, Pentingnya peran modal dalam pertumbuhan perekonomian dimana penggunaan modal itu ditekankan kepada permintaan yang tinggi dan diikuti oleh penawaran yang tinggi pula. Ternyata tidak berhasil dan menimbulkan inflasi dan depresi.

3. Teori Schumpeter

Teori ini menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi[12]. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi koefisien kegiatan perusahaan.

Menurut Schumpeter, semakin tinggi tingkat kemajuan suatu perekonomian semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya.

[12] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal 434

4. Harrod Donar

Teori Harrod Donar mengemukakan keseimbangan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang dengan melihat pengaruh dari investasi, baik pada permintaan agregat maupun pada perluasan kapasitas produksi atau penawaran agregat, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.[13]

5. Teori Neo Klasik

Teori Neo Klasik Melihat pertumbuhan ekonomi yaitu dari segi penawaran. Teori Neo Klasik menitik beratkan pada kegiatan masyarakat dalam jangka pendek dan sedikit perhatian kepada masalah pertumbuhan ekonomi. Kegiatan dalam jangka pendek ini adalah kegiatan yang berlandaskan kepada mekanisme pasar.

**3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

[13] Nurul Huda DKK, *ekonomi Pembangunan Islam,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal, 100

2. Faktor Sumber Daya Alam

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk membangun perekonomian disuatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Namun sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan ekonomi yang berlaku di berbagai negara terutama ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa akibat yang positif dalam pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat akan mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula memakai tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak pada aspek efisiensi dan kualitas.

4. Faktor budaya[14]

Kebudayaan adalah sistem pemaknaan yang dimiliki bersama bahwa kebudayaan merupakan hasil dari proses sosial

[14] Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.26

dan bukan proses perorangan. Faktor budaya memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, faktor ini berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi juga dapat penghambat pembangunan.

5. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Adat istiadat yang traadisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Sikap yang demikian antara lain adalah sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang sangat mengagumi kerja keras dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan usaha dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.[15]

6. Wirausaha

Wirausaha merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi dan sangat determinan. wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis yang sangat dibutuhkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Nabi Muhammad SAW, dalam beberapa hadits menjelaskan pentingnya wirausaha. Dalam hadits riwayat Ahmad beliau bersabda, “Hendaklah kamu

[15] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 432

berdagang (berbisnis), karena didalamnya terdapat 90% pintu rezeki". Dan hadits lainnya beliau bersabda, " sesungguhnya sebaik-baik pekerjaan adalah perdagangan (bisnis).[16]

Menurut pandangan islam, untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang ini tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Menurut Abdurrahman Yusro bahwa Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam surat An-Nuh Ayat 10-12 yang berbunyi[17]

فَقُلْتُ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم

مِّدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّٰتٍ وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَٰرًا ﴿١٢﴾

Artinya Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.

[16] Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 240

[17] Said Saad Marathon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 139

Berdasarkan ayat diatas bahwa Allah menjanjikan rezki yang melimpah kepada suatu kaum jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada merajalela dan masyarakat tidak taat pada Tuhannya maka mereka tidak akan memperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan. Ayat tersebut tidak dimaksudkan bahwa masyarakat kafir tidak akan mengalami kemajuan dalam bidang ekonomi dan peradaban.

**4. Manfaat Pertumbuhan Ekonomi**

Manfaat pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut :[18]

a. Laju pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan skonomi sebagai hasil pembangunan nasional, pendapatan perkapitanya digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya.
b. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional. Sebagai dasar penerimaan prioritas pemberian bantuan luar negeri oleh bank dunia atau lembaga internasional lainnya.
c. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khususnya persamaan penjualan bagi perusahaan untuk dasar

[18] Jurnal-sdm.blogspot.com, diakses Tanggal 5 Juni 2018, Jam 16.10 Wib

penyusunan perencanaan produk dan perkembangan sumber daya (tenaga kerja dan modal).

**5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam**

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktifitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual. [19]

Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntunan realisasi keadilan sosial. Hal ini karena Islamterhubung dengan cara distribusinya, tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan berbagai

[19] Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hal 124-125

persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan. Di sisi lain, Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.

**6. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam**

Beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi Islam, sebagai berikut :[20]

1. Serba Meliputi

   Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi yang terbatas. Islam lebih utama dimana yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang sempurna dari semua aspek.

2. Berimbang

   Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah Q.S Al-ma'idah 5 Ayat 8.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ

[20] Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 126-127

شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعۡدِلُواْۚ ٱعۡدِلُواْ هُوَ أَقۡرَبُ لِلتَّقۡوَىٰۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ
إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ٨

Artinya Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kacukupan, bukan kekurangan.

3. Realistis

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis.

4. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Qur’an. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl 16 Ayat 90.

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

5. Bertanggung Jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu pondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam.

6. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia.

7. Berfokus Pada Manusia

Pertumbuhan dalam islam dengan posisi yang merupakan duta Allah di muka Bumi dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam.

## C. Teori Hubungan Perkembangan Objek Wisata Dan Pertumbuhan Ekonomi

### 1. Pentingnya Pariwisata Bagi Perekonomian

Prof. Dr. Salah Wahab dalam bukunya Tourism Management mengatakan: "it is an important factor of econimic development, as it motivates the development of several sectors on the national economy". Parawisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, misalnya: [21]

1. Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dibangunnya prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata, sehingga memungkinkan orang-orang melakukan aktifitas ekonominya dari suatu tempat ke tempat lainnya, baik dalam satu wilayah negara tertentu, maupun dalam kawasan internasional sekali pun.
2. Meningkatkan industri-industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata seperti misalnya: transportation, accomodation (hotel, motel, holiday village, camss ping sites, dll) yang juga akhirnya menciptakan permintaan baru seperti: tourist transportation, hotel equipment (lift, escalator, china ware, linens, furnitures, dll).

[21] Oka A. Yoeti, *Ekonomi Parawisata Introduksi, Informasi,dan Aplikasi,* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008, 27-28

3. Meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kebutuhan hotel dan restoran, seperti sayur, buah-buahan, bunga, telur, daging, dan lain-lain karena semakin banyaknya orang-orang melakukan perjalanan wisata.
4. Meningkatkan permintaan terhadap: handicrafts, souvenir goods, art painting, dll.
5. Memperluas barang-barang lokal untuk lebih dikenal oleh dunia internasional termasuk makanan dan minuman, seperti: ukiran jepara, batik pekalongan, sulaman taasikmalaya, kerajinan pandai sikek, atau sate madura.

Parawisata sebagai suatu faktor perkembangan ekonomi, peran dan pentingnya parawisata internasional, karena parawisata tidak hanya sebagai sumber perolehan devisa, akan tetapi juga sebagai suatu faktor menentukan lokasi industri dan pengembangan wilayah yang miskin akan sumber-sumber alam.

**2. Hasil dan Manfaat Kepariwisataan bagi Ekonomi**

Pembangunan kepariwisataan suatu negara diharapkan dapat memperoleh hasil untuk dipergunakan kemakmuran penduduk melalui beberapa cara, antara lain: [22]

1. Adanya perimbangan neraca pembayaran, dengan perhitungan devisa yang bersifat bilateral dan multilateral, yaitu;

[22] Muljadi dan Andri Warman, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal 142-143

a. Ekspor barang dan jasa, modal asing, dan penjualan barang dan jasa bagi orang asing.
b. Impor barang dan jasa, penduduk ke luar negeri, dan modal yang ditanam di luar negeri.

2. Keuntungan yang diperoleh dari pembangunan sektor kepariwisataan, yaitu:
    a. Mendorong kesempatan kerja baik sektor pariwisata maupun sektor lain yang terkait.
    b. Terciptanya produk baru tertentu yang disukai wisatawan, misalnya rotan, ukiran.
    c. Memajukan pembangunan semua bidang di daerah.
    d. Mendorong peningkatan penanaman modal segala sektor.
    e. Pendapatan nasional dapat digulirkan melalui penciptaan kesempatan-kesempatan baru dalam perluasan modal.
3. Kepariwisataan sebagai alat pencapaian tujuan perekonomian
    a. Mendorong percepatan pembangunan di daerah.
    b. Menanggulangi pengangguran dan kemiskinan.
    c. Pemasukan devisa.
    d. Mendorong penanaman modal baik asing maupun dalam negeri.

e. Mengurangi bantuan yang berasal dari luar negeri bagi negara.

Sedangkan manfaat pengembangan kepariwisataan adalah adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan telah dapat dirasakan oleh suatu negara yang telah mengembangkannya. Pengaruh terhadap ekonomi antara lain, sebagai berikut:

1. Kepariwisataan merupakan kegiatan pemakaian jasa yang beraneka ragam, sehingga para wisatawan bisa mendapatkan semua jenis pelayanan antara lain, jasa penginapan, jasa makanan dan minuman, jasa transportasi dan jasa lainnya yang diinginkan dan dibutuhkan oleh wisatawan.
2. Pada hakikatnya sektor kepariwisataan dengan sektor ekonomi saling ketergantungan.
3. Pengeluaran-pengeluaran wisatawan dalam melakukan kunjungan di suatu negara atau daerah tujuan pariwisata yang paling banyak adalah untuk jasa transportasi dan jasa akomodasi serta jasa makanan dan minuman.

## D. Kajian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di perpustakaan IAIN Bukittinggi, penulis menemukan pembahasan yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi (Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi), dengan judul Skripsi penelitiannya *"Dampak Objek*

*Wisata Ngarai Sianok Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar*" menyimpulkan bahwa objek wisata ngarai sianok memberikan dampak yang cukup signifikan yaitu sebesar 93,33% terhadap pendapatan masyarakat sekitar.[23] Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, penulis membahas mengenai "*Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman*. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman .

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sasmita (Institut Agama Islam Negeri IAIN), dengan judul Skripsi Penelitiannya "*Strategi Pengembangan Objek Wisata Lawang Park Dilihat Dari Persektif Ekonomi Islam*" menyimpulkan bahwa stategi yang di pakai lawang park untuk mengembangkan objek wisata yaitu dengan cara memelihara dan membina keindahan alam, dan kekayaan serta kebudayaan masyarakat setempat dan menyediakan fasilitas".[24] Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, penulis membahas mengenai "*Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman*. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman .

---

[23] Ratna Dewi, *Dampak Objek Wisata Ngarai Sianok Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar, (*Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, Pada IAIN Bukittinggi 2015 )

[24] Dewi Sasmita, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Lawang Park Dilihat Dari Persektif Ekonomi Islam,* (Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, Pada IAIN Bukittinggi),

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Candra (Institut Agama Islam Negeri), dengan judul Skripsi Penelitiannya ” *Kontribusi Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman*” menyimpulkan bahwa Kontribusi Objek Wisata Pantai Tiram terhadap perekonomian masyarakat memberikan dampak yang signifikan.[25] Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, penulis membahas mengenai *”Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman*. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman .

## E. Kerangka Konseptual

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan suatu perencanaan dengan maksud bukan untuk berusaha mencari nafkah di tempat yang di kujungi, tetapi semata-mata untuk menikmati rekreasi atau untuk menikmati keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata dan pertumbuhan ekonomi yang di hubungkan oleh berbagai cara dimana pariwisata dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi daerah tujuan wisata.

Hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi merupakan dasar untuk ketergantungan berbasis ekonomi mengenai

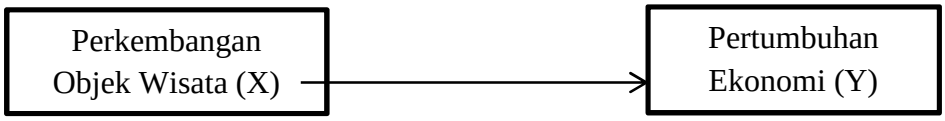
[25] Ade Candra, *Kontribusi Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, , (*Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, Pada IAIN Bukittinggi, 2017), hal 7

dampak pariwisata untuk pembangunan ekonomi mereka misalnya pariwisata menyediakan banyak lapangan kerja bagi warga setempat memulai bisnis yang melayani wisatawan, mengarah kegenerasi pendapatan dan pengeluaran wisatawan dan kebijakan fiskal, membantu dalam pembangunan infrastruktur.

Salah satu manfaat antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi adalah kenyataan bahwa kawasan wisata bersemangat menyediakan lapangan kerja bagi warga daerah tersebut. Pariwisata banyak membutuhkan banyak jasa dalam rangka untuk mempertahankan industri, misalnya perhotelan menciptakan bisnis seperti hotel dan restoran. Pekerjaan adalah faktor makro ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan pekerjaan dengan pendapatan dan akibatnya menyebabkan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari uraian tersebut sehingga terbentuk skema pemikiran seperti yang di susun di bawah ini:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual.**




## F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah

sehingga harus di uji secara empiris.[26] Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

Terdapat pengaruh yang signifikan: antara Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman.

$H_0 : \alpha = 0$

$H_{a\,:}\, \alpha \neq 0$

[26] Misbahanuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 34

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear sederhana sebagai alat analisis data. Analisis persamaan garis lurus regresi sederhana menghubungkan antara satu variabel penjelas dengan satu variabel yang dijelaskan atau menjelaskan pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.[1]

Dalam menganalisa data digunakan alat bantu komputer seperti software yang dapat dipakai untuk membantu pengolahan data dalam mengaplikasikan teori-teori statistik untuk menyajikan suatu fakta atau mendiskrikan statistik dan untuk menunjukkan hubungan variabel.[2]

## B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Daerah Kota Pariaman yang berkaitan dengan Perkembangan Objek Wisata dan Pertumbuhan Ekonomi, untuk lokasi penelitian data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata Kota Pariaman.

[1] Agus Tri Basuki & Nano Prawoto, *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.74

[2] Subaha dan Sudarajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 25

## C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penulisan yang digunakan yaitu data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata Kota Pariaman.

2. Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan. Data dalam bentuk statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data, Sumber utama data statistik di Indonesia adalah Badan Pusat Statistik (BPS)[3]

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai adalah dokumentasi yaitu data-data yang dikumpulkan dari instansi Pemerintahan yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata Kota Pariaman.

[3] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.129

## E. Teknik Analisis Data

1. Uji Induktif

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 (n > 30), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.[4]

      Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, namun itu perlu suatu pembuktian.

   b. Uji Autokorelasi

      Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autolorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara rasidual pada satu pengamatan

[4] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS),* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 57

dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

2. Regresi Linier sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear sederhana. Regresi linear adalah regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel (variabel X dan Y), persamaannya dituliskan dalam dua bentuk[5]. Jadi, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independent yaitu Perkembangan Objek Wisata ( X ) dan satu variabel dependent yaitu Pertumbuhan Ekonomi ( Y ).

Model regresi yang digunakan untuk membuat hubungan antara satu variabel terikat dan variabel bebas disebut model regresi linear sederhana[6]

Adapun modelnya dituliskan sebagai berikut:

Untuk menganalisa perkembangan objek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan persamaan regresi linear sederhana.

$Y=a+bX$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

[5] Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1,* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006),hal. 250

[6] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 284

X = Perkembangan Objek Wisata

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Arah Regresi

3. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Determinan ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengetahui signifikan variabel maka harus dicari koefisien determinan ( $R^2$ ) koefisien determinan menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen, jika determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Hal ini berarti, model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen.

Sebaliknya jika determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Hasil ini berarti model yang digunakan tidak kuat menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan software SPSS.

4. Uji Hipotesis ( t )

Uji-t bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji pada output SPSS dapat dilihat dari tabel:

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan

t = t hitung

r = Korelasi

$r^2$ = Determinan

n = Sampel

melalui uji-t (uji parsial) dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

H0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel dependen.

Ha : secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.[7]

[7] Algifari, *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, Edisi ke 11), hal 230-231

Kriteria pengambilan keputusan (KPK):

T hitung > t table, berarti $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima pada $\alpha = 5\%$

T hitung < t table, berarti $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak pada $\alpha = 5\%$

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

## 1. Pembahasan

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Kota Pariaman

Pariaman di zaman lampau merupakan daerah yang cukup dikenal oleh pedagang bangsa asing semenjak tahun 1500an. Catatan tertua tentang Pariaman ditemukan oleh Tomec Pires (1446-1524), seorang pelaut Portugis yang bekerja untuk kerajaan Portugis di Asia.

Ia mencatat telah ada lalu lintas perdagangan antara India dengan Pariaman, Tiku dan Barus. Dua tiga kapal Gujarat mengunjungi Pariaman setiap tahunnya membawa kain untuk penduduk asli dibarter dengan emas, gaharu, kapur barus, lilin dan madu. Pires juga menyebutkan bahwa Pariaman telah mengadakan perdagangan kuda yang dibawa dari Batak ke Tanah Sunda.

Sekitar tahun 1527 datang bangsa Perancis dibawah komando seorang politikus dan pengusaha yakni Jean Ango. Dia mengirim dua buah kapal dagang yang dipimpin oleh dua bersaudara yakni Jean dan Raoul Parmentir. Kedua kapal ini sempat memasuki lepas pantai Pariaman dan singgah di Tiku dan Indrapura. Tapi anak buahnya merana terserang penyakit, sehingga catatan dua bersaudara ini tidak banyak ditemukan.

Tanggal 21 November 1600, untuk pertama kalinya bangsa Belanda singgah di Tiku dan Pariaman, dengan dua buah kapal di bawah pimpinan Paulus van Cardeen, yang berlayar dari utara (Aceh dan Pasaman) dan menyusul setelahnya kapal-kapal Belanda yang lain. Cornelis de Houtman yang sampai di Sunda Kelapa tahun 1596, dalam perjalanannya juga sempat melewati perairan Pariaman.

Pada tahun 1686, orang Pariaman ("Pryaman") seperti yang tertulis dalam catatan w. Marsden mulai berhubungan dengan Inggris. Sebagai daerah yang terletak di pinggir pantai, Pariaman sudah menjadi tujuan perdagangan dan rebutan bangsa asing yang melakukan pelayaran kapal laut beberapa abad silam. Pelabuhan (entreport) Pariaman saat itu sangat maju. Namun seiring dengan perjalanan masa, pelabuhan itu semakin sepi karena salah satu penyebabnya dengan dimulainya pembangunan jalan kereta api dari Padang ke Pariaman pada tahun 1908.

Secara historis, sebagai pusat pengembangan ajaran Islam yang tertua di pantai Barat Sumatera, masyarakat Pariaman sangat agamis, tercermin dalam sikap dan perilaku yang memegang teguh ajaran Islam dan rasa tanggung jawab untuk mensyiarkan agama.

Sebagai pusat penyebaran Islam di Minangkabau, Pariaman memiliki ulama terkenal seperti Syekh Burhanuddin, yang salah seorang gurunya bernama Khatib Sangko bermakam di Pulau

Angso Duo, yang saat ini dikenal dengan “kuburan P?anjang”. Beliau adalah pendiri perguruan tinggi Islam pertama di kawasan pantai Barat Sumatera. Dari pengikut-pengikutnya, ajaran Islam berkembang pesat ke seluruh wilayah Minangkabau dan daerah tetangga. Bahkan, jauh sebelum kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, pelaksanaan pendidikan bernuansa agama Islam telah berkembang sehingga menjadikan Kota ini sebagai Kota tempat memperdalam ilmu agama bagi kebanyakan pemuda yang ada di wilayah Sumatera.

Dengan lika-liku perjuangan yang amat panjang menuju Kota yang definitif. Kota Pariaman akhirnya resmi terbentuk sebagai Kota Otonom pada tanggal 2 juli 2002 berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Pariaman di Sumatera Barat.[1]

Sebelumnya, Kota Pariamn berstatus Kota Administratif (Kotif), berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1986 dan menjadi bagian dari Kabupaten PadangPariaman se-kaligus Ibukota Kabupaten. Kotif Pariaman diresmikan tanggal 29 Oktober 1987 oleh Menteri Dalam Negeri Soepardjo Roestam dengan Walikota Administratif pertamanya Drs. Adlis Legan. Perjuangan menuju Kota administratif ini pun cukup berat. Namun berkat

[1] http://m.gosumbar.com**,** di akses, 15 Juni 2018, Jam 11.30 Wib

kegigihan dan upaya Bupati Padang Pariaman saat itu, H. Anas Malik, Kotif Pariaman pun dapat diwujudkan.

Wali Kota dan Wakil Wali Kota Pariaman (Sejak Tahun 1987 s/d sekarang):

1. Drs. Adlis Legan (1987 - 1993).
2. Drs. Martias Mahyuddin, M.Sc (1993 - 1998).
3. Drs. Firdaus Amin (1998 – 2003).
4. Drs. Sultani Wirman (Agustus s/d Oktober 2003).
5. H. Nasri Nasar, SH dan Ir. Mahyuddin (2003 - 2008).
6. Ir. Mayuddin (22 Februari 2007 s/d 9 Oktober 2008).
7. Drs. Mukhlis Rahman, MM dan Helmi Darlis, SH, S.pN (2008 – 2013)
8. Drs. Mukhlis Rahman, MM dan Dr. Genius Umar, S. Sos, M.si (2013 – 2018).

**2. Geografis Kota Pariaman**

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yanag terbentuk dengan berlakunya Undang-Undang No. 12 Tahun 2002. Secara geografis Kota Pariaman terletak di pantai barat pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi Utara, Selatan dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan sisi sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Secara astronomis Kota Pariaman terletak antara 00 derajat 33’00”- 00 derajat 40’43” Lintang Selatan dan 100 derajat 04”46”-100 derajat 10’55” Bujur Timur. Tercatat memiliki luas wilayah sekitar 73,36 Kilo Meter Persegi, dengan panjang garis pantai 12.00 Kilo Meter Persegi. Luas daratan Kota ini setara dengan 0,17% dari luas Provinsi Sumatera Barat , dengan 6 buah pulau-pulau kecil yakni Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tangah, Pulau Angso Duo dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 Km (Situs resmi Pemerintah Kota Pariaman).[2]

**3. Pemerintah**

Kota pariaman resmi berdiri sebagai Kota otonom pada tanggal 2 juli 2002 berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002 tentang pembentukan Kota Pariaman di Provinsi Sumatera Barat. Sebelumnya Kota ini masih berstatus Kota Administratif dan menjadi bagian dari Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1986 yang diresmikan tanggal 29 Oktober 1987 oleh Mendagri Soepardjo Rustam dengan Walikota pertamanya Drs. Adlis Legan.

Kota Pariaman terdiri atas empat Kecamatan:

a. Pariaman Utara
b. Pariaman Selatan
c. Pariaman Tengah

[2] Statistik Kepariwisataan Kota Pariaman 2017, hal 1

d. Pariaman Timur

Kota Pariaman memiliki 71 (tujuh puluh satu) Kelurahan/Desa yang tergabung dalam 12 (dua belas) Kenagarian. Sampai tahun 2008 tercatat 2.952 orang pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja di lingkungan pemerintah Kota Pariaman dengan rincian 54 orang berpendidikan Pasca Sarjana, 1.049 oran Sarjana, 761 orang dengan pendidikan Diploma III, 319 orang Diploma II, 510 orang,dengan pendidikan SLTA, 24 orang lulusan SLTP dan 16 orang lulusan SD (situs resmi pemerintah Kota Pariaman).

**4. Lambang Daerah**




Lambang Kota Pariaman

Pengertian Lambang Daerah:

a. Perisai Bersegi Lima, melambangkan perjuangan dalam mewujudkan berdirinya Kota Pariaman dan perlindungan

agar Kota Pariaman tetap kokoh berdiri yang berlandaskan pada Pancasila serta dijiwai oleh Budaya Minangkabau.

b. Tulisan Kota Pariaman, menunjukkan Pariaman sebagai Daerah Otonom.
c. Lukisan Kubah Masjid, melambangkan masyarakat Kota Pariaman berpenduduk Muslim dan dasar putih menunjukkan kesucian dan kebenaran.
d. Tulisan Sabiduak Sadayuang, berarti masyarakat Pariaman dalam membangun selalu mengutamakan kebersamaan di atas kepentingan pribadi atau golongan dan masyarakat bersama Pemerintah secara bersama-sama bertanggung jawab membangun daerah.
e. Lukisan Biduk, melambangkan Kota Pariaman terletak dipesisir pantai Samudera Indonesia dengan warna hitam berarti ketahanan dalam hempasan badai serta layar terkembang yang digambarkan dengan garis warna merah kasumo menunjukkan keberanian.
f. Lukisan Laut dan Alun Gelombang, dengan enam garis melambangkan masyarakat Kota Pariaman sebagian besar memilikki mata pencarian yang berhubungan dengan laut serta tetap berpegang teguh pada rukun iman yang enam.

Pengertian Warna Lambang Daerah:

a. Warna Hitam, melambangkan kepemimpinan Ninik Mamak/Penghulu yang tahan uji, ulet dan sabar.
b. Warna Kunig Emas, melambangkan keberanian dan kegigihan bagi pengemban amanah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dipercaya.
c. Warna Putih, memiliki warna kesucian dan kedamaian dalam tatanan kehidupan Masyarakat.
d. Warna Biru, menggambarkan bahwa Kota Pariaman terbentang dikawasan pesisir Laut Samudera Indonesia.

**5. Visi dan Misi Pemerintah Kota Pariaman**

**Visi**

"Pariaman Kota Tujuan Wisata Budaya yang Islami"

**Misi**

a. Membentengi moral masyarakat dengan adat dan agama.
b. Mengembangkan atraksi budaya terpadu
c. Meningkatkan kualitas tamatan sekolah setiap jenjang pendidikan yang dilandasi moral keagamaan.
d. Meingkatkan pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan.
e. Mengembangkan perekonomian daerah yang terpadu dalam mendukung pariwisata.
f. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih.

Sehingga Pemerintah Kota Pariaman memberikan wewenang kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk menjalankan tugasnya dalam hal pengembangan Pariwisata Kota Pariaman dengan berbagai strategi serta memanfaatkan potensi budaya yang ada di Kota Pariaman. Khususnya pesta Budaya Tabuik yang menjadi ikon kebudayaan Kota Pariaman. Dan berdasarkan Surat Keputusan WaliKota Pariaman No : 372/ 556/ 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana Pesta Budaya Tabuik Piaman 1435 H/ 2013 M. Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman.

**6. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman**

Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman mengacu pada peraturan daerah Kota Pariaman Nomor 22 tahun 2009 tentang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman.

1. Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, terdiri dari :
    a. Kepala Dinas.
    b. Sekretariat, membawahkan :
        1. Sub Bagian Program dan Pelaporan.
        2. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
        3. Sub Bagian Keuangan.

c. Bidang Kebudayaan, membawahkan :
    1. Seksi Pengelolaan Kebudayaan.
    2. Seksi Pengembangan Kebudayaan.
d. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, membawahkan :
    1. Seksi Sarana dan Prasarana.
    2. Seksi Perizinan dan Pengawasan.
e. Bidang Pemasaran dan Kerjasama, membawahkan[3] :
    1. Seksi Pemasaran.
    2. Seksi Kerjasama.
f. UPTD Pengelola Pantai, membawahkan :
    1. Sub Bagian Tata Usaha.
    2. Kelompok Jabatan Fungsional.

2. Sekretariat, Bidang dan Unit Pelaksana Teknis Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) masing-masing dipimpin oleh Sekretariat Dinas, Kepala Bidang dan Kepala UPTD berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.
3. Masing-masing Sub Bagian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris.

[3] Rencana Strategi, Pemerintah Kota Pariaman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

4. Masing-masing Seksi sebagaimana dimaksud pada ayati (1) dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang.
5. Kelompok Jabatan Fungsional berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

**7. Kependudukan**

**Tabel 4.1**
**Kependudukan**[4]

| No | Kecamatan | Luas Daerah (Km2) | Jumlah Penduduk | Kepadatan (Per Km2) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pariaman Selatan | 16,82 | 17.524 | 1.086 |
| 2 | Pariaman Tengah | 15,68 | 30.028 | 1.942 |
| 3 | Pariaman Timur | 17,51 | 15.346 | 887 |
| 4 | Pariaman Utara | 23,35 | 20.712 | 918 |
| Jumlah | 2016 | 73,36 | 85.691 | 1.168 |
| | 2015 | 73,36 | 84.709 | 1.153 |
| | 2014 | 73,36 | 83.610 | 1.140 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

**8. Pendidikan**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan daerah dan menjadi salah satu prioritas pemerintah Kota ini, karena dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas tentu akan mendorong perkembangan pembangunan Kota Pariaman.

[4] Kota Pariaman dalam Angka 2017, hal 53-54

Beberapa program pemerintah Kota diarahkan pada peningkatan sarana prasarana penunjang pendidikan, baik pengadaan alat laboratorium, alat peraga sekolah, maupun buku-buku sekolah. Selain itu peningkatan kemampuan dan pemerataan tenaga pendidik juga dilakukan secara kontinu termasuk dukungan pendanaan, pelatihan maupun studi lanjut.

Jumlah sarana pendidikan pra Sekolah yang dimiliki Kota Pariaman pada tahun 2016, sebanyak 31 unit taman Kanak-kanak (TK) dengan 84 kelas. Jumlah murid TK sebanyak 1.267 orang, dan diajar oleh 74 orang Guru. Pada tingkat Pendidikan Dasar di Kota Pariaman terdapat 72 Unit Sekolah Dasar (SD) Negeri, 3 Unit SD Swasta, 2 Unit Madrasah Ibtidayah Negeri serta 2 Unit Madrasah Ibtidayah Swasta. Secara keseluruhan murid pada Sekolah jenjang pendidikan dasar berjumlah 10.951 murid, dengan 517 Kelas dan 778 orang Guru.

Pada pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 9 Unit Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri, 2 Unit SMP Swasta, ada 3 Unit Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan 6 Unit MTsN Swasta. Jumlah murid setingkat SMP keseluruhannya sebanyak 7.047 orang yang terbagi kedalam 238 kelas dengan Guru yang pengajar sebanyak 555 orang.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pariaman terdapat 6 Unit Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri, 1 Unit

SMA Swasta, 1 Unit Madrasah Aliyah Negeri (MAN), 2 Unit MAN Swasta, 4 Unit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan 5 Unit SMK Swasta. Secara keseluruhan jumlah murid setingkat SMA ada sebanyak 9.245 orang, dengan 296 kelas dan jumlah Guru yang mengajar sebanyak 866 orang.

**9. Budaya**

Masyarakat di Kota Pariaman ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan etnis minang kabau umumnya. Sebagai kawasan yang berada dalam struktur rantau, beberapa pengaruh terutama dari Aceh masih dapat ditelusuri sampai sekarang, diantaranya penamaan atau panggilam untuk seseorang dikawasan ini, misalnya ajo (lelaki dewasa, dengan maksud sama dengan kakak) atau cik uniang (perempuan dewasa, dengan maksud sama dengan kakak), sedangkan panggilan yang biasa di gunakan di kawasan darek adalah uda (Lelaki) dan uni (Perempuan). Selain itu, masih terdapat lagi beberapa panggilan yang hanya dikenal di Kota ini seperti bagindo, sutan atau sidi (sebuah panggilan kehormatan buat orang tertentu).

Kemudian dalam tradisi perkawinan, masyarakat pada Kota ini masih mengenal apa yang dinamakan Ba Japuik atau Ba Bali yaitu semacam tradisi dimana pihak mempelai wanita mesti menyediakan uang dengan jumlah tertentu yang di gunakan untuk meminang mempelai prianya.

**10. Sejarah Tabuik di Pariaman**

Selain di Pariaman, tradisi Tabuik juga dilaksanakan di berbagai daerah dan negara lain. Seperti Aceh, Bengkulu, India dan Arab. Tetapi disini saya akan membahas tentang Tabuik yang ada di Pariaman. Untuk asal muasal perayaan Tabuik, diyakini tradisi ini dibawa oleh sekelompok suatu bangsa yang ada di Timur Tengah. Kelompok ini menganut aliran Syiah Jafari. Dan diselidiki kelompok ini merupakan bangsa Cipei yang ada disekitar dataran India. Mereka adalah serdadu Inggris, yaitu pasukan Islam Thamil, yang datang ke Bengkulu. Saat itu Bengkulu sedang diambil alih oleh Inggris dari tangan Belanda. Setiap tahunnya pada bulan Muharram orang-orang Cipei ini memperingati tragedi peristiwa karbala dengan cara mereka. Lama kelamaan peringatan ini diikuti oleh masyarakat Bengkulu.

Dengan berjalannya waktu peringatan ini meluas hingga sampai Padang, Painan, Maninjau, Banda Aceh, Mealuboh dan Pariaman. Dalam perkembangannya, peringatan tersebut hilang satu persatu dari daerah tersebut. Akhirnya peringatan tersebut tinggal di Pariaman saja. Di Pariaman peringatan tersebut bernama “Tabuik” yang sudah berbeda dengan peringatan yang dibawa oleh bangsa Cipei. Istilah Tabuik sebenarnya bukan berasal dari bahasa Minang , kata Tabuik merupakan serapan dari bahasa Arab. Asal

mula kata Tabuik adalah *Tabut*. Tabuik sendiri memiliki arti Kotak atau Peti Kayu.[5]

Menurut Dokumen video Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tabuik di Pariaman sudah ada dikembangkan atau berkembang pada abad ke-19. Ketika masa penjajahan Belanda. Dikembangkan oleh bekas tentara Inggris yang datang dari Bengkulu. Sampai di Pariaman, Inggris memberikan kekuasaan kepada Belanda. Di Pantai Barat berkembang menjadi Tabuik. Bahwa Tabuik adalah acara ritual memperingati hari 1 Muharram, ritual perang karbala memperingati meninggalnya Cucu Nabi, yaitu Husen. Mengalami perkembangan yang pesat, sehingga dijadikan adu domba bagi orang Belanda dahulunya. Karena memang ada 2 Tabuik di Pariaman, yaitu *Tabuik Pasa* dan *Tabuik Subarang.* Tapi bagi orang Pariaman walaupun antara Tabuik Pasa dan Tabuik Subarang mengalami perkelahian dan pertengkaran, tapi ketika Tabuik sudah dibuang mereka akan bersatu dan menggabungkan semangat yang bisa diambil positifnya setelah perang, “kita bersatu kembali”.

Perkembangan Tabuik tiap tahunnya berkembang terus dan perubahan menjadikan Kabupaten menjadi Kota. Pada tahun 1980, Tabuik di Pariaman dahulunya adalah even semata-mata even budaya, lalu dikembangkan menjadi Tabuik Pembangunan dan

[5] Majalah Wisata, Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman

Tabuik Pariwisata. Ketika itulah di modifikasi dalam rangka kegiatan-kegiatan, tetapi selalu melakukan ritual-ritual dalam proses Tabuik mulai dari *maabiak tanah, manabang batang pisang, maatam, maarak panja, maarak sorban, Tabuik naiak pangkek , hoyak Tabuik dan sampai Tabuik tabuang.*

Kisah Tabuik berhubungan dengan sejarah Husein anak Khalifah Saidini Ali Bin Abi Thalib dan Ibunya Siti Fatimah anak dari Nabi Muhammad SAW. Khalifah saidina Ali Bin Abi Thalib selalu menghadapi pertentangan dalam golongan Islam, juga termasuk luar Islam, terjadinya pertentangan dikalangan Islam di sebabkan oleh Saidina Ali menjadi Khalifah. Pertentangan ini terjadi dari Muawiyah Bin Abi Sofyan, karena dia tidak setuju Saidina Ali menjadi Khalifah.

Muawiyah merasa cemas dengan keberadaan Husen yang sangat di cintai masyarakat, sehingga Muawiyah mengajak Husen berdamai. Sifat Husen yang jujur di jadikan titik oleh masyarakat Muawiyah dalam mencari kelemahan Husen. Raja Zayid di kobarkan perang melawan Husen dan pengikutnya. Di dalam peperangan Husen kena panah dan dapat ditangkap oleh pengikit Raja Zahid, sehingga kepala Husen di penggal dan jari-jarinya di cincang. Dan tak di sangka datanglah rombongan Malaikat, mengambil mayat Husen dan di bawa terbang oleh seekor Buraq. Ceritanya, ada seorang Cipai yang bergamtung pada Buraq

tersebut, kemudian para Malaikat mengetahuinya, dan membawa Buraq kembali ke bumi. Malaikat menyuruh orang Cipai ini apa yang terjadi, dibuat di atas bumi.

Jadi kisah Tabuik dari sini di ambilnya, setiap bulan Muharram di adakan arak-arakan mengelilingi Rumah Tabuik. Untuk di daerah Pariaman dilakukan oleh orang Aceh, Bengkulu, Arab, India, karena waktu itu Pariaman di datangi oleh orang tersebut dalam berdagang.[6]

[6] Majalah Wisata, Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Perkembangan Objek Wisata di Kota Pariaman.

Tabel 4.2
Perkembangan Objek Wisata di Kota Pariaman

| No | Tahun | Jumlah Objek Wisata | Laju Pertumbuhan % |
|---|---|---|---|
| 1 | 2010 | 6 | - |
| 2 | 2011 | 13 | 116,67 |
| 3 | 2012 | 11 | -15,38 |
| 4 | 2013 | 11 | 0 |
| 5 | 2014 | 12 | 9,09 |
| 6 | 2015 | 12 | 0 |
| 7 | 2016 | 12 | 0 |
| | Mean | 11 | 18,39666667 |
| | Median | 12 | 0 |
| | Maksimum | 13 | 116,67 |
| | Minimum | 6 | -15,38 |
| | Std Deviasi | 2,309401077 | 48,78614011 |

Sumber : BPS Kota Pariaman

Pada tabel 4.2 memperlihatkan perkembangan Objek Wisata di Kota Pariaman dari tahun 2010-2016. Perkembangan Objek Wisata yang di maksud di sini adalah jumlah Objek Wisata di Kota Pariaman yang menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun.

Jumlah objek wisata di Kota Pariaman mengalami kenaikan pada tahun 2010-2011. Meskipun demikian pada tahun 2012-2013 jumlah objek wisata di Kota Pariaman mengalami penurunan dari 13 menjadi 11 ( kurang penjagaan dan di tutupnya pulau angso duo). Dengan begitu, pada tahun 2014-2016 jumlah objek wisata

mengalami kenaikan kembali dari yang sebelumnya dengan jumlah 11 objek wisata menjadi 12 objek wisata yang dapat di kunjungi oleh wisatawan yang datang ke kota pariaman.

Memasuki tahun 2010-2011 laju pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 116,67 persen pada tahun 2011. Pada tahun 2012 jumlah perkembangan objek wisata mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -15,38 persen. Kemudian kembali meningkat pada tahun 2014 yaitu sebesar 9,09 persen.

Secara keseluruhan rata-rata nilai Perkembangan Objek wisata selama periode penelitian adalah sebesar 11 jumlah objek wisata. Sedangkan rata-rata perkembangannya adalah sebesar 18,39666667 persen. Kemudian standar devisiasi yang berarti tingkat penyimpangan masing-masing data perkembangan objek wisata adalah 48,78614011.

b. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kota Pariaman

**Tabel 4.3**
**Perkembangan PDRB Kota Pariaman**

| No | Tahun | PDRB | Laju Pertumbuhan% |
|---|---|---|---|
| 1 | 2010 | 2169211,17 | - |
| 2 | 2011 | 2445416,85 | 12,73 |
| 3 | 2012 | 2702076,76 | 10,50 |
| 4 | 2013 | 3022080,92 | 11,84 |
| 5 | 2014 | 3406271,20 | 12,71 |
| 6 | 2015 | 3670826,31 | 7,76 |
| 7 | 2016 | 4004359,81 | 9,08 |
| | Mean | 3060034,717 | 10,77 |
| | Median | 3022080,92 | 11,17 |
| | Maksimum | 4004359,81 | 12,73 |
| | Minimum | 2169211,17 | 7,76 |
| | Std. Deviasi | 669028,158 | 2,036624659 |

Sumber : BPS Kota Pariaman

Pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi PDRB di Kota Pariaman dari tahun 2010-2016. Dari tabel tersebut terlihat bahwa PDRB selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) selama periode penelitian ini adalah Rp 3.060.034,717. Sedangkan rata-rata perkembangannya adalah 10,77 persen.

Perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 12,73 persen. Peningkatan perkembangan ini terkait dengan

semakin meningkatnya jumlah pendapatan. Perkembangan terkecil terjadi pada tahun 2015 sebesar 7,76 persen. Kemudian standar deviasi 2,036624659

**2. Uji Induktif**

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Cara yang bisa di tempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti garis lurus, maka data normal. Adapun hasil uji Normalitas yang di peroleh dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.4**
**Hasil Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Unstandardized Residual | ,150 | 7 | ,200* | ,985 | 7 | ,980 |

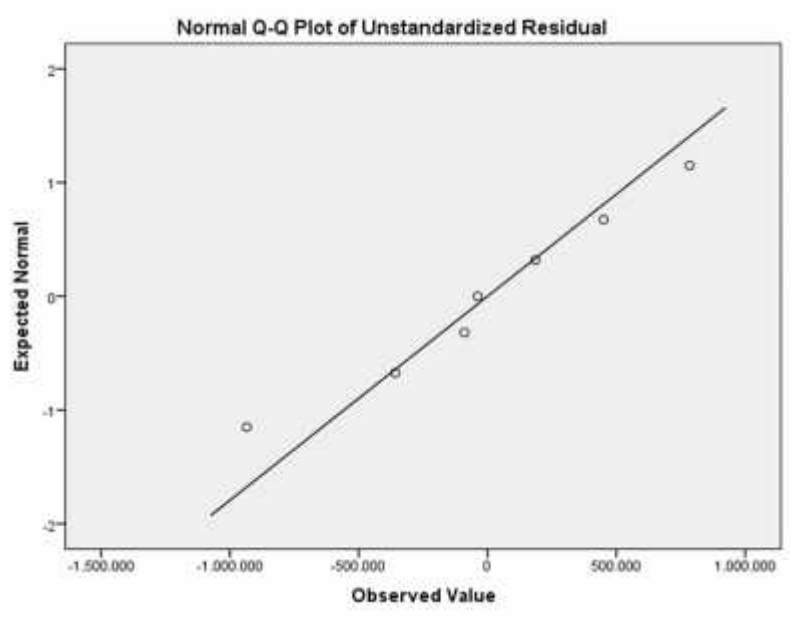
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui nilai statistik 0,150 atau nilai sig 0,20 atau 20 persen, sehingga dapat di simpulkan bahwa residual menyebar normal.

**Gambar 4.1**
**Hasil Uji Normalitas**




Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan grafik normal P-P Plot pada Gambar 4.1, bahwa residual penyebaran data mengikuti garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas yang artinya penyebaran data normal. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ke dua variabel yang di teliti dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5**
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,553[a] | ,306 | ,167 | 610638,28707 | ,741 |

a. Predictors: (Constant), Perkembangan Objek Wisata

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.5, memperlihatkan bahwa nilai statistik D-W sebesar 0,741. Dimana angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

**3. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (Perkembangan Objek Wisata) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) dan sekaligus dalam rangka membuktikan hipotesis yang di ajukan dalam penelitian. Persamaan regresi sederhana berguna untuk melihat pengaruh dari masing-msing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk melakukan pengujian pengaruh ini, digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana dapat dijelaskan pada tabel 4.6, berikut:

**Tabel 4.6**
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95,0% Confidence Interval for B | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 | (Constant) | 1297891,377 | 1209635,321 | | 1,073 | ,332 | -1811575,206 | 4407357,960 |
| | Perkembangan Objek Wisata | 160194,849 | 107946,618 | ,553 | 1,484 | ,198 | -117290,767 | 437680,466 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.6, nilai regresi masing-masing variabel di atas dapat di distribusikan ke dalam model persamaan regresi yang di peroleh adalah sebagai berikut:

$Y = a + bX$

**Y = 1297891,377 + 160194,849**

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana di atas dapat di simpulkan bahwa :

a) Nilai konstanta sebesar 1297891,377 satuan hal ini menunjukkan bahwa objek Wisata nilainya adalah 0, maka Pertumbuhan Ekonomi nilainya adalah 1297891,377. Dimana

dengan nilai konstanta sebesar 1297891,377 memberikan arti bahwa Variabel Perkembangan Objek Wisata dianggap konstan maka Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 1297891,377

b) Koefisien hasil perkembangan objek wisata (X) memberikan nilai sebesar 160194,849 satuan yang berarti bahwa ada pengaruh positif antara hasil Perkembangan Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman. Artinya, semakin banyak pengunjung Objek Wisata maka tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman juga akan mengalami peningkatan sebesar 160194,849 satuan atau sebaliknya.

**4. Koefisien Determinan ($R^2$)**

Uji koefisien determinan ini digunakan untuk melihat kontribusi dari variabel independen (Perkembangan Objek Wisata) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi), apakah memiliki kontribusi atau tidak memiliki kontribusi sama sekali maka di lakukan pengujian Koefisien determinan ($R^2$), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7, berikut :

**Tabel 4.7**
**Hasil Uji Koefisien Determinan ($R^2$)**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,553[a] | ,306 | ,167 | 610638,28707 |

a. Predictors: (Constant), Perkembangan Objek Wisata

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Dari hasil Uji Koefisien Determinan di peroleh nilai R (R square) sebesar 0,306 menunjukkan proporsi pengaruh dari Variabel Perkembangan Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman adalah sebesar 30,6%. Artinya variabel Perkembangan Objek Wisata mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 30,6%, sedangkan sisanya yang 69,4% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**5. Uji Hipotesis (uji t)**

Uji Statistik (t) pada dasarnya di gunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat pengaruh Perkembangan Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman tahun 2010-2016, dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dan $t_{tabel\ (\alpha/2,\ n-2)}$, maka diperoleh nilai $t_{tabel}$ sebesar 2.57058.

Berdasarkan proses pengolahan data yang telah di lakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS di peroleh :

**Tabel 4.8**
**Hasil Uji Hipotesis T-Test**

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1297891,377 | 1209635,321 | | 1,073 | ,332 |
| Perkembangan Objek Wisata | 160194,849 | 107946,618 | ,553 | 1,484 | ,198 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Hipotesis :

$H_0$ : Perkembangan Objek Wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman.

$H_a$ : Perkembangan Objek Wisata berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman.

Berdasarkan tabel 4.8, dapat di simpulkan bahwa Variabel Perkembangan Objek Wisata memiliki $t_{hitung}$ sebesar 1,484 dengan taraf signifikan 0,198 di atas 0,05. Dengan demikian, $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.484 < 2.57058). maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak, sehingga dapat dinyatakan Perkembangan Objek Wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman.

**2.Pembahasan**

Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa residual penyebaran data mengikuti garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas yang artinya penyebaran data normal. Uji Autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai statistik D-W sebesar 0,741.

Kemudian persamaan regresi linear sederhana dimana dengan nilai konstanta sebesar 1297891,377 memberikan arti bahwa Variabel Perkembangan Objek Wisata dianggap konstan maka Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 1297891,377. Sedangkan melalui uji Koefisien hasil perkembangan objek wisata (X) memberikan nilai sebesar 160194,849 satuan yang berarti bahwa ada pengaruh positif antara hasil Perkembangan Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman. Artinya, semakin banyak pengunjung Objek Wisata maka tingkat Pertumbuhan ekonomi di Kota Pariaman juga akan mengalami peningkatan sebesar 160194,849.

Dari hasil Uji Koefisien Determinan di peroleh nilai R (R square) sebesar 0,306 menunjukkan proporsi pengaruh dari Variabel Perkembangan Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman adalah sebesar 30,6%. Artinya variabel Perkembangan Objek Wisata mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 30,6%, sedangkan sisanya yang 69,4% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uji t yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa Variabel Perkembangan Objek Wisata memiliki $t_{hitung}$ sebesar 1,484 dengan taraf signifikan 0,198 di atas 0,05. Dengan demikian, $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.484 < 2.57058). maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa Perkembangan Objek Wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Del Rosa, dengan judul Skripsinya *Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000-2014*. Berdasarkan persamaan regresi Uji Hipotesis ( t ), t hitung 1,073 tingkat signifikansinya 0,311, kemudian di bandingkan dengan t tabel untuk α = 5% sebesar 1,833. Ternyata nilai t hitung < t tabel (1,073 < 1,833) sehingga dapat di simpulkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Pesisir Selatan secara Parsial. Hal ini terjadi karena daya beli atau tingkat konsumsi para wisatawan masih belum stabil bahkan relatif turun terutama dari pendapatan retribusi daerah. Selain itu juga faktor eksternal juga mempengaruhinya dimana kesadaran pembayaran pajak pemilik usaha masih rendah dengan kata lain transparansi pendapatan pemilik usaha yang seharusnya dibayar sesuai dengan yang ditentukan aparat penanganan pajak sesuai pendapatan para pemilik usaha di sektor-sektor pariwisata. Faktor internal yang berpengaruh terhadap PAD kabupaten pesisir selatan yaitu pendataan yang dilakukan para

aparat penanganan pajak terhadap pemilik usaha yang seharusnya dimasukkan dalam pendataan maupun usaha lainnya khususnya daerah tujuan wisata yang belum terdaftar sebagai wajib pajak sehingga mempengaruhi peningkatan jumlah PDRB.[7]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Objek Wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman.

Beberapa faktor yang membuat perkembangan objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, diantaranya :

Kurangnya strategi pengembangan objek wisata di kota pariaman. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah objek wisata yang ada di kota pariaman. Antara lain, Pantai Gandoriah, Pantai Cermin, Pantai Sunur, Pantai Kata, Pantai Teluk Belibis, Pulau Angso duo, Pulau Tangah, Pulau Ujung, Pulau Kasiak, Talao Pauh, dan Talao Manggung. Dari sekian banyak objek wisata yang ada di Kota Pariaman, hanya mengembangkan beberapa objek wisata saja. Seperti, Angso Duo, Pantai gandoriah. Karena sejak tahun 2013 Pemko Kota Pariaman menetapan dua dari sekian banyaknya objek wisata yang akan di jadikan wisata unggulan yaitu Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo. Pemko bermaksud agar lebih fokus terhadap upaya

[7] Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Dharma Andalas Volume 18 No 1 Januari 2016, di akses tanggal 30 Juli 2018. Hal 180

pengembangan yang dalam hal ini adalah pembangunan di bidang kepariwisataan.

Sedangkan objek wisata yang lain seperti, Pantai Sunur, Pantai Cermin dan Pantai Kata Pantai Teluk Belibis, Pulau Tangah, Pulau Ujung, Pulau Kasiak, Talao Pauh dan Talao Manggung, belum dikembangkan secara optimal. Dengan demikian pendapatan pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata belum sesuai dengan banyaknya jumlah objek wisata yang ada di Kota Pariaman.

Dinas kebudayaan dan pariwisata kota Pariaman baru meningkatkan perkembangan objek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyusunan rencana strategi kebudayaan dan pariwisata kota Pariaman tahun 2013-2018, jadi Perkembangan Objek Wisata belum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada saat ini, karena masih dalam penyusunan strategi, kemungkinan akan berpengaruh pada tahun berikutnya.

Fasilitas kurang memadai, seperti jumlah toilet umum yang masih sedikit keberadaannya. Kurang terjaganya kebersihan pantai yang mengakibatkan pengunjung kurang meminati objek wisata yang ada di Kota Pariaman yang membuat pengunjung tidak merasa nyaman dan tertarik untuk mengunjungi wisata tersebut. Hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dilihat dari minimnya minat pengunjung yang datang.

Kemudian pada Objek wisata belum memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan masyarakat terutama kepada masyarakat yang berdagang di sekitaran objek wisata yang telah di sediakan oleh Pemkot Kota Pariaman. Karena mereka berpendapat bahwa objek wisata di Kota Pariaman hanya memberikan pengaruh di waktu tertentu saja seperti pada acara Festival Gandoriah, Pesta Pantai, Pariaman Expo, Tour de Singkarak, Pesta Budaya Tabuik, dan Pariaman Batagak Gala.

Pada acara-acara seperti ini masyarakat kota pariaman mendapatkan penghasilan yang tinggi, karena pada kesempatan itu wisatawan atau pengunjung yang ikut memeriahkan acara tersebut akan membelanjakan pendapatannya di kota pariaman. Bahkan tidak hanya warga lokal saja yang ikut berdagang pada acara tersebut. Melainkan banyak warga dari luar Kota Pariaman yang antusias ikut berdagang untuk meningkatkan pendapatannya. Sehingga pada kesempatan itu masyarakat bisa meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Tetapi berbeda halnya dengan hari biasa karena masyarakat kota pariaman tidak begitu mendapatkan pendapatan dari kegiatan yang mereka lakukan.

Karena pada hari biasa wisatawan yang berkunjung hanya wisatawan lokal dan mereka hanya menikmati wisata bahari, seperti menikmati keindahan pantai. Di pantai ini wisatawan akan di manjakan dengan pemandangan laut yang indah,dan taman. Tidak jauh

dari pantai ada pulau angso, pulau tangah, pulau kasiak yang dapat di nikmati oleh wisatawan dan mengabadikan momen dari keindahan wisata tersebut.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kurangnya strategi pengembangan objek wisata di kota pariaman. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah objek wisata yang ada di kota pariaman.

Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Pariaman baru meningkatkan perkembangan objek wisata terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyusunan rencana strategi kebudayaan dan pariwisata Kota Pariaman tahun 2013-2018, jadi perkembangan objek wisata belum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada saat ini, karena masih dalam penyusunan strategi, kemungkinan akan berpengaruh pada tahun berikutnya.

Fasilitas kurang memadai, seperti jumlah toilet umum yang masih sedikit keberadaannya. Kurang terjaganya kebersihan pantai yang mengakibatkan pengunjung merasa tidak nyaman dan kurang tertarik.

## B. Saran

Saran yang dapat di berikan sehubungan dengan hasil dan pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Pariaman di sarankan agar terus menjaga dan mengembangkan sektor pariwisata yang ada dengan melakukan

berbagai macam promosi guna untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan beberapa variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi Perkembangan Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman.

# DAFTAR PUSTAKA


Al-Qur'an

Al-Gifari. *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers

Bungin, Burhan. 2013. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Diarta, I Ketut Surya dan. I Gede Pitana. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Depparsenibud. Kanwil. 2000. *Indonesia Sumatera Barat Panduan Implementasi.* Padang: Sadar Wisata

Hasan, Iqbal. 2013. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*.Jakarta: PT. Bumi Aksara

Huda, Nurul Dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Dharma Andalas Volume 18 No 1 Januari 2016. di akses tanggal 30 Juli 2018.

Jurnal-sdm.blogspot.com. diakses Tanggal 5 Juni 2018. Jam 16.10 Wib

Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis.* Jakarta: Erlangga

Marathon, Said Saad. 2007. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Globabl.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hasan, Igbal dan Misbahanuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Jakarta: Bumi Aksara

Http://M.Gosumbar.Com**.** di akses. 15 Juni 2018. Jam 11.30 Wib

Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah.* Yogyakarta: PT. Graha Ilmu

Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis. Teoritis dan Empiris.* Yogyakarta: PT: Graha Ilmu

Putong, Iskandar. 2013. *Pengantar Mikro dan Makro.* Jakarta: Mitra Wacana Media

Rencana Strategi. Pemerintah Kota Pariaman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Simanjuntak, Bungaran Antonius. Dkk. 2017. *Sejarah Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Prenada Media Group

Sudarajat dan Subaha. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah.* Bandung: CV. Pustaka Setia

Suryadana, M. Liga dan Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata.* Bandung: Alfabeta

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Statistik Kepariwisataan Kota Pariaman 2017

Warman, Andri dan Muljadi. 2014. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata Introduksi. Informasi. dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 20871
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1747/In.26.3/PP.07/07/2018 — 6 Juli 2018
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.
**Walikota Pariaman**
**c.q Kepala Kantor Kesbangpol**
**Kota Pariaman**

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **METRA MURNI** |
| NIM | : | **3214.109** |
| Fakultas | : | Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) |
| Program Studi | : | Ekonomi Islam |
| Semester | : | VIII (Delapan) |
| Lokasi Penelitian | : | Kantor Dinas Pariwisata Kota Pariaman |
| Judul Skripsi | : | ***"Analisis Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbukan Ekonomi di Kota Pariaman"*** |
| Waktu | : | 11 Juli s/d 31 Juli 2018 |

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

**Dr. H. Harfandi, SE., M.Si**
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KOTA PARIAMAN
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
Jl. Nasri Nasar No. 1 Pariaman Telp./Fax 0751 91529 Email: dpmptsp_naker@pariamankota.go.id

# SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 570/031/DPM,PTSP&NAKER-2018

Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Pariaman setelah membaca dan mempelajari :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Permendagri Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian;
3. Permendagri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukit Tinnggi tanggal 6 Juli 2018 nomor B-1747/IN.26.3/PP.07/07/2018

Dengan ini memberikan persetujuan dan tidak keberatan diadakan Penelitian di Kota Pariaman yang dilakukan oleh :

| | |
|---|---|
| Nama | : METRA MURNI |
| Alamat | : Padang Alai, Kab. Padang Pariaman |
| NIM/BP | : 3214.109 |
| Dalam rangka | : Penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah |
| Tempat/Lokasi | : Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman |
| Lama Penelitian | : 18 Juli s/d 16 Agustus 2018 |
| Judul Penelitian | : **"Analisis Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman"** |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka tujuan penelitian;
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian kepada pejabat instansi terkait, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah penelitian;
3. Mematuhi segala peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat setempat;
4. Mengirim laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) berkas kepada Walikota Pariaman Cq. Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman;
5. Apabila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan diatas, maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Pariaman, 18 Juli 2018
**Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Pariaman**

**ALFIAN, S.Sos**
**Pembina Tk. I/Nip. 19740726 199311 1 001**

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Bapak Walikota Pariaman (sebagai laporan)
2. Bapak Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas Kota Pariaman
3. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman
4. Perguruan Tinggi Ybs
5. Saudari Ybs
6. Arsip

**SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI**
Nomor : 106.52/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

**REKTOR IAIN BUKITTINGGI**

Membaca : 1. Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Metra Murni** NIM. **3214.109** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat : 1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Dampak Perkembangan Objek Wisata di Kota Pariaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman"**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Dr. Miswardi, SH, M.Hum** |
| NIP | : | 19661210 200501 1005 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : | Penata Tk.I (III/d) / Lektor Kepala |
| Bidang Keahlian Pokok | : | Ilmu Hukum |
| Memberi Mata Kuliah | : | Aspek Hukum dalam Bisnis |
| Untuk Tugas | : | Pembimbing I |

B
| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Novera Martilova, SE, ME** |
| NIDN | : | 2008118401 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : | Penata MudaTk. I /III/b/ Asisten Ahli |
| Bidang Keahlian Pokok | : | Ekonomi |
| Memberi Mata Kuliah | : | Ekonomi Makro |
| Untuk Tugas | : | Pembimbing II |

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 05 April 2018

Rektor,

**FRIDA AHIDA**

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing.
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Hasil Olah Data

### 1. Analisis Induktif

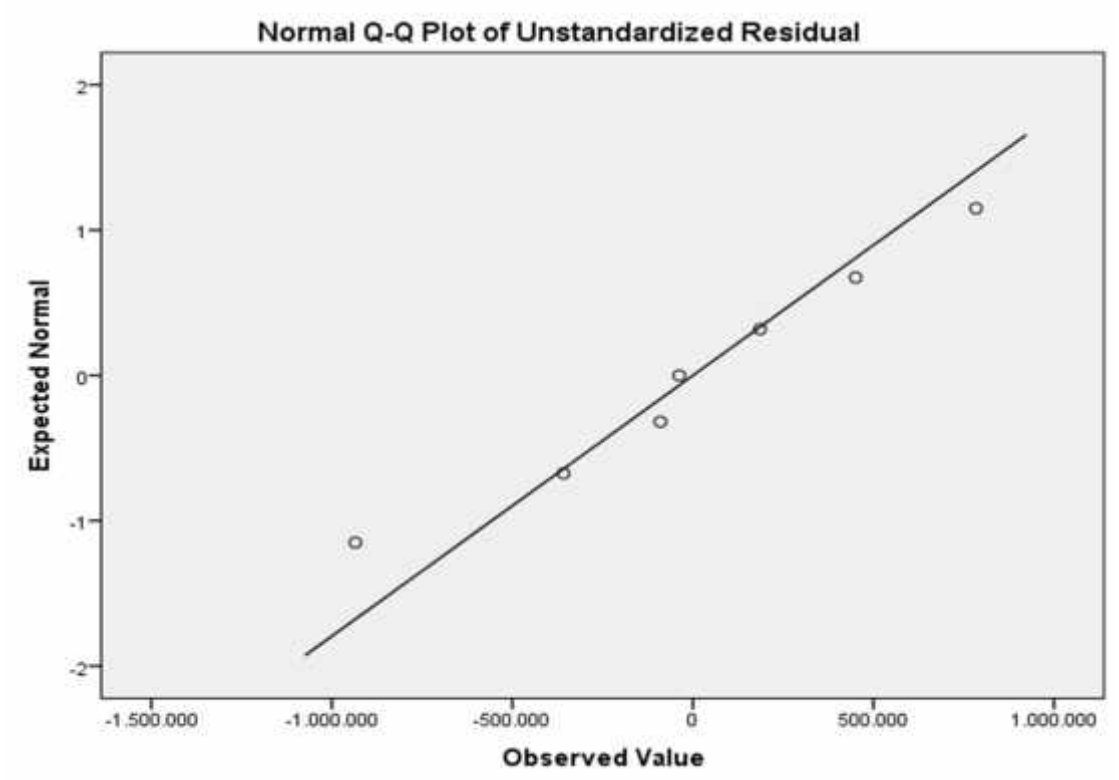
a. Uji Normalitas

**Tests of Normality**

| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Unstandardized Residual | ,150 | 7 | ,200* | ,985 | 7 | ,980 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction




b. Uji Autokorelasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,553[a] | ,306 | ,167 | 610638,28707 | ,741 |

a. Predictors: (Constant), Perkembangan Objek Wisata

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

## 2. Regresi Linier Sederhana

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95,0% Confidence Interval for B | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 | (Constant) | 1297891,377 | 1209635,321 | | 1,073 | ,332 | -1811575,206 | 4407357,960 |
| | Perkembangan Objek Wisata | 160194,849 | 107946,618 | ,553 | 1,484 | ,198 | -117290,767 | 437680,466 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

## 3. Koefisien Determinan ($R^2$)

Uji Koefisien Determinan ($R^2$)

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,553[a] | ,306 | ,167 | 610638,28707 |

a. Predictors: (Constant), Perkembangan Objek Wisata

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

## 4. Uji Hipotesis

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1297891,377 | 1209635,321 | | 1,073 | ,332 |
| Perkembangan Objek Wisata | 160194,849 | 107946,618 | ,553 | 1,484 | ,198 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Uji F (Serentak)

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 821196469317,029 | 1 | 821196469317,029 | 2,202 | ,198[b] |
| | Residual | 1864395588203,739 | 5 | 372879117640,748 | | |
| | Total | 2685592057520,769 | 6 | | | |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Perkembangan Objek Wisata

Uji F : F hitung : 2,202

F tabel :

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP



| | |
|---|---|
| Nama | : Metra Murni |
| Jenis kelamin | : Perempuan |
| Tempat Lahir | : Pariaman |
| Tanggar Lahir | : 20 Juli 1995 |
| Alamat Lengkap | : Jorong Koto Tinggi. Nagari Gunung Padang Alai. Kec, V Koto Timur. Kab, Padang Pariaman |
| Anak Ke | : 2 (dua) dari 2 Bersaudara |
| Anak Dari | : Bapak Marjohan<br>Ibu Dahniar |
| Email | : Metramurni17@gmail.com |
| Hp | : 0813-6447-1219 |
| Motto | : hiduplah jadi diri sendiri dan berguna bagi orang lain. Karena hidup hanya sekali. |

**Riwayat Pendidikan**

1. Sekolah Dasar Negeri 20 Hulu Banda Tahun 2002-2007
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Thawalib Padusunan Kota Pariaman Tahun 2007-2010
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Padusunan Kota Pariaman Tahun 2010-2013
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Tahun 2014-2018


IAIN
Sidang
Munaqasyah
DIPLOMA III
Metra Murni
3214
omi is
AM
TINGGI
1439H/2018M
Bukittin
Metra Murni, S